

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Peran masyarakat dalam mendukung pembangunan di bidang ekonomi dapat dilihat melalui keberadaan usaha mikro yang memiliki peran penting sebagai penggerak utama ekonomi kerakyatan. Usaha mikro berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, usaha mikro juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya.<sup>1</sup>

Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong kemandirian ekonomi para pelaku usaha mikro. Melalui pembiayaan berbasis syariah serta program pendampingan yang berkelanjutan, para pelaku usaha mikro diharapkan mampu mengembangkan usaha mereka secara mandiri, meningkatkan pendapatan, dan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan keluarga serta masyarakat di sekitarnya.

Usaha mikro sendiri merupakan bagian penting dalam struktur perekonomian Indonesia, karena berperan langsung dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat berpenghasilan rendah. Sebagian besar pelaku usaha mikro berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah dengan kegiatan usaha berskala kecil, modal terbatas, dan sistem manajemen yang masih sederhana. Meskipun demikian, sektor usaha mikro memiliki potensi besar untuk berkembang apabila mendapatkan dukungan pembiayaan dan pendampingan yang tepat. Namun, pada praktiknya, banyak pelaku usaha mikro masih menghadapi kesulitan

---

<sup>1</sup> Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UKM 2023, (Jakarta: KemenKopUKM, 2023), hlm. 17.

dalam mengakses lembaga keuangan formal akibat keterbatasan agunan, rendahnya tingkat literasi keuangan, serta ketidaksesuaian sistem pembiayaan konvensional dengan prinsip-prinsip keislaman.<sup>2</sup>

Pengembangan usaha mikro merupakan proses strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, produktivitas, dan daya saing pelaku usaha berskala kecil agar mampu mandiri serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu faktor utama dalam pengembangan usaha mikro adalah akses terhadap pembiayaan yang sesuai. Banyak pelaku usaha mikro menghadapi kendala dalam memperoleh modal dari lembaga keuangan formal karena keterbatasan agunan dan rendahnya literasi keuangan. Oleh karena itu, pembiayaan berbasis syariah, seperti yang diterapkan oleh Bank Wakaf Mikro, menjadi solusi yang relevan karena menggunakan prinsip bagi hasil dan keadilan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, tanpa membebani pelaku usaha dengan bunga konvensional.<sup>3</sup>

Aktivitas perekonomian nasional sangat bergantung pada peran Usaha, terutama dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja, baik di negara maju maupun negara berkembang. Usaha mikro juga memiliki peran penting dalam mendukung kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan yang memiliki keterbatasan keterampilan. Karena fleksibilitas dan ketahanan yang dimiliki, usaha mikro cenderung mampu bertahan dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi, berbeda dengan perusahaan besar yang lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan lebih mudah melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawannya. Oleh karena itu, pemerintah

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Usaha Mikro Indonesia 2023, (Jakarta: BPS, 2023), hlm. 4.

<sup>3</sup> Ginting, R. D. (2024). *Analisis Penetapan Angsuran Kredit Pemilikan Rumah Menggunakan Metode Anuitas dan Metode Efektif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.* SKYLANDSEA Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi, 4(1), 42–50.

memandang usaha mikro sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga ketahanan ekonomi, khususnya dalam menghadapi potensi resesi global. Meskipun demikian, pelaku usaha mikro di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dalam menjalankan operasional usahanya.<sup>4</sup>

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro adalah terbatasnya akses terhadap pembiayaan, padahal modal merupakan faktor penting dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Meskipun pemerintah telah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sejak tahun 2007 melalui sejumlah bank yang ditunjuk, dan program ini telah memberikan dampak positif bagi banyak pelaku usaha, kenyataannya masih banyak pelaku usaha mikro yang mengalami kesulitan dalam memperoleh modal usaha. Upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini patut diapresiasi, namun masih diperlukan strategi dan langkah konkret yang lebih efektif agar pelaku usaha mikro dapat memperoleh akses pembiayaan dengan lebih mudah guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya.

Banyak pelaku usaha mikro yang mengandalkan rentenir sebagai sumber permodalan, meskipun bunga yang dikenakan sangat tinggi. Akibatnya, tidak sedikit dari mereka yang terjerat utang dalam jumlah besar karena beban bunga yang memberatkan.<sup>5</sup> Pemerintah berperan dalam merumuskan kebijakan yang berdampak pada pelaku usaha mikro di Indonesia, salah satunya melalui dukungan lembaga keuangan yang memberikan fasilitas pinjaman kepada para pelaku usaha mikro.

---

<sup>4</sup> Sulistiani, Siska Lis, *Hukum Perdata Islam, Penerapan hukum keluarga dan hukum bisnis Islam di Indonesia* (Jakarta Timur: Penerbit: Sinar Grafika, 2018),80

<sup>5</sup> Otoritas Jasa Keuangan: *Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat dengan Bank Wakaf Mikro*, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>. Diunduh pada tanggal 20 Mei 2023

Bank Wakaf Mikro yang merupakan proyek percontohan dari OJK menjadi inovasi baru dalam perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Kehadiran Bank Wakaf Mikro mencerminkan sinergi antara OJK sebagai lembaga pengatur sektor jasa keuangan, LAZ-BSM (Lembaga Amil Zakat Bank Syariah Mandiri) sebagai pengelola dana zakat sekaligus penyedia dana pembiayaan, serta pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang turut mendorong masyarakat sekitarnya untuk memanfaatkan pembiayaan dari Bank Wakaf Mikro. Inisiatif ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dan memperluas akses terhadap layanan keuangan berbasis syariah.<sup>6</sup>

Dalam proses pembiayaan Bank Wakaf Mikro (BWM) menerapkan sistem tanggung renteng, di mana setiap kelompok terdiri dari 10 hingga 15 anggota KUMPI (Kelompok Usaha Komunitas Pondok Pesantren Indonesia), dengan jumlah pembiayaan antara 1 hingga 3 juta rupiah per kelompok. Pembiayaan ini menggunakan akad Qardh (pinjaman tanpa bunga). Setelah dana dicairkan, setiap minggu diadakan pertemuan HALMI (Halaqah Mingguan) yang berfungsi sebagai jadwal pembayaran sekaligus pendampingan bagi kelompok. Tujuan diadakannya HALMI adalah untuk memberikan pembinaan keagamaan kepada para nasabah serta ruang diskusi mengenai pengembangan usaha mereka.<sup>7</sup>

Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera di Kota Kediri didirikan pada 24 Mei 2018, di lingkungan pondok pesantren karena pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memiliki kedekatan dengan masyarakat. Diharapkan, para pemimpin pondok pesantren yang dihormati sebagai tokoh agama dapat

---

<sup>6</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, and Muhammad Zuhirsyan, 'Jurnal Budgeting Akuntansi ( JBA ) Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Meningkatkan', No. 1, Pp. 127–34.

<sup>7</sup> Rosita Tehuayo, Mohammad H Holle, dan Magfirah Karanelan, "Privileges of Qardh Financing At Micro Waqf Banks," *Journal Economics and Business of Islam* 8, no. 1 (2023): 65–81, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/tjebi.v8i1.2358>.

mendorong masyarakat di sekitarnya untuk mengakses pembiayaan melalui Bank Wakaf Mikro. Salah satu lembaga Bank Wakaf Mikro di Kota Kediri berlokasi di Pesantren Al-Amien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bank Wakaf Mikro di pesantren tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro di sekitar lingkungan Pesantren Al-Amien.<sup>8</sup>

Pendirian Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera didalam pesantren agar para santri serta masyarakat sekitar, khususnya para pelaku usaha mikro. Melalui bank ini, mereka dapat belajar mengelola keuangan secara lebih baik. Seiring dengan pertumbuhan Bank Wakaf Mikro, diharapkan perekonomian umat juga ikut berkembang. Pelaku usaha mikro dapat memperoleh akses pembiayaan dalam jumlah kecil namun tetap bermanfaat bagi pengembangan usaha mereka, serta terhindar dari praktik riba. Keberadaan bank ini juga menjadi bukti bahwa perhatian pemerintah tidak hanya tertuju pada pemodal besar di sektor perbankan konvensional, tetapi juga mencakup dukungan terhadap pemodal kecil berbasis syariah.<sup>9</sup>

Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera memiliki modal awal sebesar Rp 4.000.000.000 yang bersumber dari dana wakaf produktif yang disalurkan oleh LAZNAS BSM. Dana tersebut dikelola oleh BWM untuk disalurkan kepada masyarakat melalui produk pembiayaan berbasis akad *qardh*. Dari total dana yang tersedia, sebesar Rp 3.000.000.000 ditempatkan dalam bentuk deposito di Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai dana pendukung kegiatan operasional dan pengembangan lembaga. Sementara itu, dana sebesar Rp

---

<sup>8</sup> Muhammad Alan Nur, Rais Sani Muharrami, and Mohamad Rahmawan Arifin, 'Peranan Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Pada Lingkungan Pesantren', *Journal of Finance and Islamic Banking*, 2.1 (2019), p. 25.

<sup>9</sup> Muhammad Faiq Ramadhan and Raditya Sukmana, 'Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Penguatan Modal Dan Pemberdayaan Usaha Mikro Di Surabaya', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.11 (2020).

1.000.000.000 dialokasikan secara khusus untuk pembiayaan kepada nasabah. Di kota Kediri terdapat dua bank wakaf mikro yaitu BWM Amanah Makmur Sejahtera dan BWM Berkah Rizki Lirboyo kedua lembaga ini memiliki fungsi yang sama yaitu memberikan akses permodalan bagi masyarakat pelaku usaha di wilayah tertentu yang kesulitan mendapatkan modal usaha.

**Tabel 1.1**

**Perbedaan Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera dan Bank wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo Kota Kediri**

No	BWM Amanah Makmur Sejahtera	BWM Berkah Rizqi Lirboyo
1.	Pembiayaan pada Bank Wakaf Mikro (BWM) tidak hanya ditujukan bagi kebutuhan modal usaha, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat yang sudah memiliki usaha maupun yang belum memulai usaha.	Pembiayaan pada BWM ini hanya digunakan untuk modal usaha saja.
2.	Tingkat NPF 0%	Tingkat NPF 5 %
3.	Risiko yang terjadi relatif kecil	Risiko yang terjadi relatif besar

Sumber: Observasi pada dua lembaga yang bersangkutan

Berdasarkan tabel di atas, Bank Wakaf Mikro (BWM) Amanah Makmur Sejahtera lebih unggul dibandingkan dengan BWM Berkah Rizqi Lirboyo. Pembiayaan yang diberikan oleh BWM Amanah tidak hanya terbatas pada modal usaha, tetapi juga dapat digunakan untuk membiayai pendidikan. Sementara itu, BWM Berkah hanya menyediakan pembiayaan untuk keperluan modal usaha. Tingkat Non Performing Financing (NPF) pada BWM Amanah juga rendah, yaitu 0%, dibandingkan dengan BWM Berkah yang mencapai 5%. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan di BWM Amanah Makmur Sejahtera relatif lebih kecil dibandingkan dengan BWM Berkah Rizqi Lirboyo.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Nasabah yang menjalankan Usaha Mikro pada Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri<sup>10</sup>**

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Nasabah Produktif	Jumlah Nasabah Konsumtif
1	2021	187 Nasabah	100 Nasabah	87 Nasabah
2	2022	225 Nasabah	127 Nasabah	98 Nasabah
3	2023	149 Nasabah	88 Nasabah	61 Nasabah
4	2024	134 Nasabah	80 Nasabah	54 Nasabah
5	2025	193 Nasabah	115 Nasabah	78 Nasabah

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perkembangan jumlah nasabah pada Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri selama periode tahun 2021 hingga tahun 2025 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 187 nasabah yang terdiri dari 100 nasabah produktif dan 87 nasabah konsumtif. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2022 menjadi 225 nasabah, dengan rincian 127 nasabah produktif dan 98 nasabah konsumtif. Namun, pada tahun 2023 jumlah nasabah mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 149 nasabah, yang terdiri dari 88 nasabah produktif dan 61 nasabah konsumtif. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2024 dengan jumlah 134 nasabah, terdiri dari 80 nasabah produktif dan 54 nasabah konsumtif. Meskipun demikian, pada tahun 2025 jumlah nasabah kembali mengalami peningkatan menjadi 193 nasabah, dengan rincian 115 nasabah produktif dan 78 nasabah konsumtif. Jumlah nasabah yang berada di bawah 200 orang disebabkan oleh kebijakan lembaga yang

<sup>10</sup> Nizar Nazarullah, Hasil wawancara Supervisor Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera

menerapkan proses seleksi secara ketat dalam memilih calon nasabah. Kebijakan ini dilakukan sebagai upaya menjaga kualitas pembiayaan dan meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing/NPF), sehingga stabilitas dan keberlanjutan operasional lembaga tetap terjaga.<sup>11</sup>

Fluktuasi jumlah nasabah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain terdapat nasabah yang sudah memasuki usia tidak produktif sehingga tidak lagi mampu menjalankan kegiatan usaha secara optimal, adanya nasabah yang membutuhkan tambahan modal lebih besar daripada plafon pembiayaan yang tersedia, serta terdapat beberapa nasabah dengan riwayat angsuran yang tidak lancar sehingga menghambat pengajuan pembiayaan berikutnya. Namun demikian, peningkatan jumlah nasabah pada tahun 2025 menunjukkan adanya perbaikan dan strategi efektif dari pihak lembaga dalam menarik kembali minat masyarakat untuk bergabung serta meningkatkan kepercayaan terhadap program pembiayaan yang disediakan oleh Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri.<sup>12</sup>

**Tabel 1.3**

**Jumlah Nasabah yang menjalankan Usaha Mikro pada Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera**

<b>Tahun</b>	<b>Nasabah Produktif</b>	<b>Jumlah Pembiayaan</b>	<b>Usaha Perdagangan</b>	<b>Usaha Jasa</b>	<b>Usaha Produksi</b>
2021	100 Nasabah	Rp. 1.500.000	40 Nasabah	26 Nasabah	34 Nasabah
2022	127 Nasabah	Rp. 2.000.000	42 Nasabah	38 Nasabah	47 Nasabah

<sup>11</sup> Nizar Nazarullah, Supervisor BWM Amanah Makmur Sejahtera, Kediri 25 Desember 2025

<sup>12</sup> Nizar Nazarullah, Supervisor BWM Amanah Makmur Sejahtera, Kediri 19 September 2025

2023	61 Nasabah	Rp. 1.000.000	24 Nasabah	17 Nasabah	20 Nasabah
2024	54 Nasabah	Rp. 1.000.000	15 Nasabah	22 Nasabah	17 Nasabah
2025	78 Nasabah	Rp. 1.500.000	30 Nasabah	20 Nasabah	28 Nasabah

Tabel 1.3 menunjukkan data mengenai jumlah nasabah yang menjalankan usaha mikro di Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera selama periode tahun 2021 hingga tahun 2025. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah nasabah produktif mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 terdapat 100 nasabah dengan total pembiayaan sebesar Rp 1.500.000. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 127 nasabah dengan pembiayaan yang juga meningkat menjadi Rp 2.000.000. Namun, pada tahun 2023 jumlah nasabah mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 61 nasabah dengan jumlah pembiayaan Rp 1.000.000, dan kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 54 nasabah dengan pembiayaan yang sama. Selanjutnya, pada tahun 2025 jumlah nasabah kembali meningkat menjadi 78 nasabah dengan total pembiayaan sebesar Rp 1.500.000.<sup>13</sup>

Jika dilihat berdasarkan jenis usaha, mayoritas nasabah menjalankan usaha di bidang perdagangan, jasa, dan produksi. Pada tahun 2021, terdapat 40 nasabah di bidang perdagangan, 26 nasabah di bidang jasa, dan 34 nasabah di bidang produksi. Jumlah tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2022, khususnya di bidang produksi yang mencapai 47 nasabah. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 jumlah nasabah di ketiga bidang tersebut mengalami penurunan akibat

---

<sup>13</sup> Nizar Nazarullah, Hasil wawancara Supervisor Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera

berkurangnya aktivitas usaha dan keterbatasan modal. Meski demikian, pada tahun 2025 jumlah nasabah kembali mengalami peningkatan di seluruh sektor, terutama pada usaha perdagangan dan produksi.

Fluktuasi jumlah nasabah ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adanya nasabah yang telah memasuki usia tidak produktif, kebutuhan modal usaha yang lebih besar dari plafon pembiayaan yang tersedia di Bank Wakaf Mikro, serta adanya riwayat angsuran yang tidak lancar pada sebagian nasabah. Namun demikian, peningkatan jumlah nasabah di tahun 2025 menunjukkan adanya minat baru dari masyarakat untuk kembali memanfaatkan program pembiayaan Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera dalam mengembangkan usaha mikro mereka.

Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengangkat judul **"PERAN BANK WAKAF MIKRO AMANAH MAKMUR SEJAHTERA DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO"**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Penyaluran pembiayaan Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri kepada pelaku usaha Mikro?
2. Bagaimana peran Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Penyaluran pembiayaan Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri kepada pelaku usaha mikro
2. Untuk mengetahui peran Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi mikro dan keuangan syariah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran lembaga keuangan mikro syariah dalam pengembangan Pelaku usaha mikro.

##### **2. Manfaat Praktis**

Bagi pihak Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas layanan, strategi pembiayaan, serta efektivitas program pengembangan pelaku usaha mikro yang dijalankan.

##### **3. Manfaat Sosial**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, tentang pentingnya keberadaan lembaga keuangan mikro syariah sebagai solusi alternatif pembiayaan yang sesuai prinsip syariah, serta bagaimana lembaga tersebut dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil.

##### **4. Manfaat Kebijakan**

Bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pelaku usaha mikro, khususnya melalui sinergi dengan lembaga keuangan mikro berbasis wakaf.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Penerapan Pembiayaan Qardh Dengan Sistem Mitra Ditinjau Dari Fatwa Dsn Mui No.19/Dsn-Mui/Iv/2001 (Studi Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri) Skripsi disusun oleh Mugi Selamat Institut Agama Islam Negeri Kediri.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun langkahlangkah analisis data dalam penelitian ini adalah: merumuskan tema dan hipotesis kerja, pemrosesan tema, kategorisasi, penafsiran data dan menarik kesimpulan Penelitian. Kedua penelitian memiliki persamaan, yaitu sama-sama meneliti Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera sebagai objek penelitian. Namun, terdapat perbedaan fokus kajian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada penerapan pembiayaan *qard* dengan sistem mitra yang ditinjau berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 19/DSN-MUI/IV/2001. Sementara itu, penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada peran Bank Wakaf Mikro dalam pengembangan usaha mikro.
2. Pengelola Dana Bank Wakaf Mikro di Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri ditinjau dari Manajemen Syariah Skripsi disusun oleh Machica Roufun Nuha Institut Agama Islam Negeri Kediri.<sup>15</sup> Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan

---

<sup>14</sup> Mugi Selamat, Penerapan Pembiayaan Qardh Dengan Sistem Mitra Ditinjau Dari Fatwa Dsn Mui No.19/Dsn-Mui/Iv/2001 (Studi Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri) Skripsi IAIN Kediri 2022

<sup>15</sup> Machica Roufun Nuha, "Pengelola dana bank mikro di Lembaga keuangan mikro syariah Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri ditinjau dari Manajemen Syariah".(Skripsi IAIN 2019)

analisis deskriptif, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Sumber data penelitian ini berberupa data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan pengecekan keabsahan data melalui observasi mendalam dan triangulasi. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu dengan objek penelitian yang sama dan jenis penelorian yang sama dan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini yang terdapat perbedaan yaitu penelitian ini lebih berfokus pada pengelola dana bank wakaf mikro di Lembaga keuangan mikro syariah sedangkan pada penelitian saya lebih berfokus pada Peran Bank Wakaf Mikro dalam Pengembangan Usaha Mikro.

3. Peran Pembiayaan *Al-Qardh* Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Studi Kasus di Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo Kota Kediri Pada tahun 2021 Skripsi ini disusun oleh Yuli Wahyuningsih Institut Agama Islam Negeri Kediri.<sup>16</sup> Penelitian yang dilakukan di Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo berfokus pada implementasi pembiayaan dengan akad *Al-Qardh* dalam membantu masyarakat kecil yang kesulitan mengakses permodalan di lembaga keuangan formal. Dari segi persamaan, kedua peneliti tersebut memiliki keterkaitan dalam objek dan tujuan penelitian yaitu sama-sama meneliti lembaga bank wakaf mikro khususnya dengan akad *Qardhul Hasan*, sebagai bentuk bantuan modal tanpa bunga bagi masyarakat yang membutuhkan. Perbedaannya terletak pada aspek peningkatan pendapatan

---

<sup>16</sup> Yuli Wahyuningsih, "Peran Pembiayaan Al-Qardh Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah (studi kasus di Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo Kota Kediri)". (Skripsi IAIN Kediri,2021)

nasabah sebagai hasil pembiayaan *al-qardh*, sedangkan peneliti sekarang lebih menekankan pada pengembangan usaha mikro.

4. Peran Pendampingan Usaha Oleh Bank Wakaf Mikro Terhadap pemberdayaan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta” diteliti oleh Khusna Akhmad Kandiyas Maulidya.<sup>17</sup> Penelitian yang dilakukan di Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta berfokus pada peran pendampingan usaha sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat di lingkungan pesantren. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu lembaga keuangan mikro berbasis syariah, yaitu Bank Wakaf Mikro (BWM) keduanya menyoroti bagaimana peran BWM dalam membantu masyarakat ekonomi lemah melalui pembiayaan tanpa agunan, pelatihan usaha, serta pendampingan . adapun perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu berfokus pada aspek pendampingan usaha dan proses pemberdayaan masyarakat di sekitar pondok peneliti tersebut menggambarkan bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh pihak BWM dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan, kedisiplinan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Peneliti sekarang lebih fokus pada peran BWM dalam pengembangan usaha mikro, yang tidak hanya mencakup pendampingan, tetapi juga mencakup analisis menyeluruh terhadap strategi pembiayaan, pengembangan kapasitas usaha, serta dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha mikro.
5. Peran Bank Wakaf mikro Berkah Rizqi Lirboyo dalam meningkatkan pendapatan Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

---

<sup>17</sup> Khusna Akhmad Kandiyas Maulidya, Peran Pendampingan Usaha Oleh Bank Wakaf Mikro Terhadap pemberdayaan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2021).

pada tahun 2025 skripsi disusun oleh Evita Sulistyorini Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.<sup>18</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. dimana peneliti berpartisipasi aktif selama dilapangan, lalu peneliti dapat mencatat dan menganalisis hasil temuan selama dilapangan. Penelitian deskriptif ini menggunakan teknik wawancara,observasi, dokumentasi yang dilakukan pada Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo. Kedua penelitian memiliki persamaan dari segi jenis penelitian serta lembaga yang diteliti, yaitu sama-sama mengkaji Bank Wakaf Mikro. Namun, terdapat perbedaan fokus dan objek penelitian. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada upaya peningkatan usaha mikro dengan objek penelitian Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan usaha mikro dengan objek penelitian Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera..

---

<sup>18</sup> Evita Sulistyorini, Peran Bank Wakaf mikro Berkah Rizqi Lirboyo dalam meningkatkan pendapatan Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri 2025